MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i6.2076

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAS AL-MADANI KECAMATAN LUHAK NAN DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT

Pricilia Eveline Rizky & Jasrial
Universita Negeri Padangn
priciliarizky4@gmail.com

Abstract

This research was motivated by problems found in the religious character education of students at MAS Al-Madani, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency. This research aims to explore information about the Implementation of Student Religious Character Education at MAS Al-Madani, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency in terms of Tolerance, Sincerity, Honesty, Responsibility and Cooperation. This type of research is quantitative descriptive. Total 66 students (population) and 66 people (sample). Sampling used a total sampling technique considering the number of samples was less than one hundred. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale model with 48 items. The data collection instrument was carried out with five answer choices, namely Always (SL), Often (SR), Sometimes (KD), Rarely (JR), Never (TP). The implementation of students' religious character education seen from the Tolerance dimension obtained an average score of 4.05. The implementation of students' religious character education seen from the Honesty dimension obtained an average score of 3.86 in the good category. The implementation of students' religious character education seen from the Ikhlas dimension obtained an average score of 3.7 in the good category. Student services seen from the Collaborative Responsibility dimension obtained an average score of 3.78 in the good category. The implementation of students' religious character education seen from the Ikhlas dimension obtained an average score of 3.95 in the good category. Thus, it can be concluded that 5 indicators out of 11 sub-indicators achieved good criteria with an average score of 3.87.

Keywords *: Implementation; Religious; Character Education*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari Toleransi, Ikhlas, Jujur, Tanggung Jawab, dan Kerjasama. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Jumlah 66 siswa (populasi) dan 66 orang (sampel). Penarikan sampel menggunakan teknik total sampling mengingat jumlah sampel kurang dari seratus. Instrument yang digunakan adalah angket dengan model skala likert dengan jumlah soal 48 item. Instrument pengumpulan data dilakukan dengan lima

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Toleransi memproleh skor rata-rata 4.05. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Jujur memperoleh skor rata-rata 3.86 dengan kategori baik. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Ikhlas memperoleh skor rata-rata 3.7 dengan kategori baik. Pelayanan siswa dilihat dari dimensi Tanggung Jawab Kerjasama memperoleh skor rata-rata 3.78 dengan kategori baik. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Ikhlas memperoleh skor rata-rata 3.95 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 5 indikator dari 11 sub indikator mencapai kriteria baik dengan skor rata-rata 3.87.

Kata Kunci : Pelaksanaan ; Pendidikan Karakter Religius

PENDAHULUAN

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. (Utami, 2014). Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa. (Tsauri, 2015). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagiKehidupan (Jakaria Umro, 2018).

Pendidikan menurut Istilah (terminologi), bila ditujukan bagi unggas dan hewan, maka pengertian pendidikan (tarbiyah) adalah kelimpahan makanan, minuman dan tempat berlindung. Jika ditujukan bagi manusia, maka pengertian pendidikan (tarbiyah) lebih bersifat ruhiyah, yaitu menghormati manusia itu sendiri, perkataannya, perbuatannya, lalu mengarahkan dengan arahan yang shohih sebagaimana yang dicintai dan diridhai Allah Subhaanahu wa Ta'ala disertai pengawasan secara langsung maupun tidak langsung.(Wahidin, n.d.). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan (Rahman et al., 2022).. Pendidikan merupakan alat yang menentukan untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik(Tauqifa et al., 2021). Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi dirumah dan di lingkungan sosial.(Sukatin et al., 2023). pendidikan

tidaklah semata sebagai proses pencerdasan peserta didik, akan tetapi pendidikan juga bertujuan menciptakan peserta didik yang bermoral.(Chairiyah, 2014).

Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, bahwa religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.(Julianto, 2021). pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin (Samrin, 2016).

Krisis moral di Indonesia di kalangan remaja atau siswa seperti maraknya perilaku tindak kekerasan dan penganiayaan, tawuran atau bentrokan para pelajar. Bermesraan yang melampaui batas kepada lawan jenis bukan mahramnya, pemakaian dan peredaran narkoba, minimnya rasa hormat terhadap guru bahkan kepada orang tua, gemar menonton film-film dewasa, pergaulan bebas seperti maraknya hubungan di luar nikah secara bebas. Berdasarkan gambaran kasus-kasus tersebut bahwa karakter religius seutuhnya belum terlaksana dan tumbuh dalam diri seseorang. Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.(Anshorullah, 2016)

Di sekitar MAS AL-Madani yang beralamatkan di Jorong Mahakarya Kampung II, Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak mayoritas non-muslim. Apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu agama dan karakter yang kuat, tidak menutup kemungkinan suatu saat siswa akan mudah terpengaruh dan kehilangan arah serta sulit dalam membentengi diri dari gempuran misi agama lain. Hasil wawancara singkat dengan Kepala Sekolah di MAS Al-Madani pada 12 Juni 2023, strategi dalam menumbuhkan karakter sebagai bekal mempunyai karakter religius yang kuat dengan metode pembiasanaan seperti melakukan Takzim, membaca Asmaul Husna, mengadakan pelaksanaan Muhadarah, Pelaksanaan Tahfidz, minggu bahasa arab dan bahasa inggris pusat pengembangan kajian, dan memeperingati hari-hari besar muslim.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimaksudkan karena peneliti ingin menggambarkan/memaparkan secara sistematik mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa dan sampel 66 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik populasi mengingat jumlah responden kurang dari 100 orang. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada responden. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan hasil analisis dan uji coba pada instrumen yaitu angket dinyatakan valid dan reliable.selanjutnya angket dianalisis dengan model skala skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Angket ini berjumlah 48 pernyataan. Data dioalah dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) M= $\sum f x \; / \; N$

HASIL

Berdasarkan data yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang diperoleh melalui penyebaran angket dilihat dari lima indikator yaitu pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Toleransi (Menerima Perbedaan dan Menghargai Orang Lain, dan Menghormati keyakinan orang lain), pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Jujur (Kesesuaian antara Ucapan dengan Perbuatan dan Ketegasan dan Kemantapan Hati), pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Ikhlas (Tidak Mengharap Pujian dan Tidak Terpaksa), pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Tanggung Jawab (Menyelesaikan Tugas Sesuai dengan Jadwal yang Telah ditentukan dan Bersedia Menerima Tanggung Jawab), dan pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari dimensi Kerjasama (Menghargai Hasil Kerja Anggota Kelompok dan Bersedia Membantu Orang Lain dalam Satu Kelompok yang Mengalami Kesulitan). Adapun uraian hasil penelitian dari masing-masing indikator tersebut, diantaranya:

Table 1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAS Al-Madani dilihat dari dimensi Toleransi

Dimensi	Aspek	Rata-Rata	Kategori
Toleransi	Menerima Perbedaan	3.9	Baik
	Menghargai Orang lain	4	Baik
	Menghormati Orang Lain	4.22	Baik
	Skor Rata-Rata	**4.05**	**Baik**

Table 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAS Al-Madani dilihat dari dimensi Jujur

Dimensi	Aspek	Rata-Rata	Kategori
Jujur	Kesesuaian antara Ucapan dengan Perbuatan	3.89	Baik
	Ketegasan dan Kemantapan Hati	3.82	Baik
	Skor Rata-Rata	**3.86**	**Baik**

Table 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAS Al-Madani dilihat dari dimensi Ikhlas

Dimensi	Aspek	Rata-Rata	Kategori
Ikhlas	Tidak Mengharap Pujian	3.7	Baik
	Tidak Terpaksa	3.69	Baik
	Skor Rata-Rata	**3.7**	**Baik**

Table 4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAS Al-Madani dilihat dari dimensi Tanggung Jawab

Dimensi	Aspek	Rata-Rata	Kategori
Tanggung Jawab	Menyelesaikan Tugas Sesui dengan Jadwal yang Telah Ditentukan	3.73	Baik
	Bersedia Menerima Tanggung Jawab	3.83	Baik
	Skor Rata-Rata	**3.78**	**Baik**

Table 5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAS Al-Madani dilihat dari dimensi Kerjasama

Dimensi	Aspek	Rata-Rata	Kategori
Kerjasama	Menghargai Hasil Kerja Anggota Kelompok	4.3	Baik
	Bersedia Membantu Orang Lain dalam Satu Kelompok yang Mengalami Kesulitan	3.6	Baik
	Skor Rata-Rata	**3.95**	**Baik**

PEMBAHASAN

Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menerima perbedaan memperoleh skor rata-rata 3.9 dengan kategori baik. Skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya tidak menertawakan teman yang sedang terbata-bata saat melakukan muhadharah di depan kelas" memperoleh skor rata-rata 3.73, tetapi masih berada pada kategori baik. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata item tersebut karena masih kurangnya bimbingan guru kepada siswa dalam menerima perbedaan. Mathewson mengemukakan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar. Pengertian (HANAN, 2017). Hal ini dapat menumbuhkan rasa menerima perbedaan siswabaik saat maupun sedang dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menghargai orang lain memperoleh skor rata-rata 4, dengan kategori baik. Skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya tidak memotong pembicaraan teman yang lain saat berdiskusi di kelas" memperoleh skor rata-rata 3.94 tetapi masih berada pada kategori baik. Kemungkinan penyebab rendahnya item tersebut karena masih kurangnya penanaman etika dan adab dalam berkomunikasi. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai secara efektif efisien. Guru (Kadir Fatimah, 2014). Perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh seorang guru karena

pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik.(Mahmudah, 2018)

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menghormati orang lain memperoleh skor rata-rata 4.2. Skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya tidak melakukakn perdebatan terhadap keyakinan masing-masing" memperoleh skor rata-rata 4.15 tetapi masih berada pada kategori baik. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian tersebut karena adanya pengungkapan gagasan dan keyakinan yang dirasa berbeda. Jika guru tidak menengahi perbedaan tersebut, maka akan menciptakan perdebatan bahkan dapat memicu konflik yang fatal. Peran keterampilan mediator guru sangat diperlukan, guna menjadi penengah siswa. Peranan guru dianggap dominan menurut Dr Rusman, Mpd salah satunya yaitu peranan guru sebagai mediator(Kurniawati et al., 2021). Mediator Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.(Arisanti, 2016).

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan memperoleh skor rata-rata 3.89 dengan kategori baik. Dalam aspek ini skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya tidak meniru jawaban teman ketika ulangan maupun setoran hafalan" memperoleh skor rata-rata 3.64 tetapi masih berada pada kategori baik. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek ketegasan dan kemantapan hati memperoleh skor rata-rata 3.82 dengan kategori baik. Dalam aspek ini terdapat skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya berani bertanya saat belum memahami pelajaran di kelas" memperoleh skor rata-rata 3.61, tetapi masih dalam kategori baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek tidak mengharap pujian memperoleh skor rata-rata 3.7 dengan kategori baik. Skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya membersihkan kelas sendirian ketika tidak ada teman yang lain" memperoleh skor rata-rata 3.56 berada pada kategori cukup baik. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek tidak terpaksa memperoleh skor rata-rata 3.69 dengan kategori baik. Skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya menyelesaikan tugas dari guru dengan senang hati" memperoleh skor rata-rata 3.55 berada pada kategori cukup baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan memperoleh skor rata-rata 3.73 dengan kategori baik. Skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya berkonsentrasi saat mendapat tugas hafalan ayat" memperoleh skor rata-rata 3.64 tetapi masih berada pada kategori baik. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menerima tanggung jawab memperoleh skor rata-rata 3.83 dengan kategori baik. Skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya meninggalkan kelas pada saat guru izin ke kantor" memperoleh skor rata-rata 3.55 tetapi masih berada pada kategori cukup baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek menghargai hasil kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 4.3 dengan kategori baik. Dalam aspek ini Skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya memuji perbedaan hasil anggota agar termotivasi mengerjakan tugas kelompok" memperoleh skor rata-rata 4.08 tetapi masih berada pada kategori baik. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dilihat dari aspek bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan memperoleh skor rata-rata 3.6 dengan kategori baik. Dalam aspek ini skor yang paling rendah terdapat pada item pernyataan "Saya mengoordinasikan uang sumbangan ketika ada yang kemalangan di kelas" memperoleh skor rata-rata 3.27 tetapi masih berada pada kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara rata-rata keseluruhan pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MAS Al-Madani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat sudah terlaksana dengan baik. Bila dilihat berdasarkan ke lima indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa MAS Al-Madani menunjukkan skor rata-rata tertinggi pada dimensi Toleransi dengan skor rata-rata 4.05. Sedangkan skor terendah terdapat pada dimensi Ikhlas dengan perolehan skor rata-rata 3.7. Skor dimensi ikhlas memiliki perbedaan perolehan yang sangat signifikan diantara ke lima indikator tersebut. Akan tetapi, dimensi ikhlas ini masih berada dalam kategori baik, namun perlu ditingkatkan dan dioptimalkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Anshorullah, M. (2016). *Penanaman Nilai Religius dan Disiplin Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah*. *9*, 1–23.

Arisanti, D. (2016). *Peran Guru dalam Meningkatkan AKtivitas Belajar Sisw Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak*. 1–23.

Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, *4*(1), 42–51.

HANAN, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *3*(1), 62. https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.24

Jakaria Umro. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, *3*(2), 153–154.

Julianto. (2021). Konsep pendidikan karakter religius dalam kitab. *IAIN Ponorogo*, 88.

Kadir Fatimah. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, *7*(2), 16–36.

Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). the Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *5*(4), 1102. https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361

Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *6*(1), 53–70. https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, *9*(1), 122–123.

Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, *3*(5), 1044–1054. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457

Tauqifa, A. H., Rahmawati, I., & Saputra, H. J. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Karangtowo Kabupaten Demak. *Js (Jurnal Sekolah)*, *6*(1), 21. https://doi.org/10.24114/js.v6i1.29844

Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*.

Utami, A. T. (2014). Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. *World Health Organization, World Bank Group, OECD*, *July*, 1–100. http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2019-030624%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758%0Ahttp://stikara.ac.id/jupermik

Wahidin, O. U. (n.d.). *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*.